



## Apakah Perencanaan Pajak dapat Meningkatkan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan?

Baniady Gennody Pronosokodewo<sup>1\*</sup>  
Evita Fani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Business, Universitas PGRI Yogyakarta

Wahyu Febri Eka Susanti<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Faculty of Economic and Business, Universitas Palangkaraya

\*Corresponding Author: [baniady@upy.ac.id](mailto:baniady@upy.ac.id)

**Abstract:** *The research objective is to see the effect of tax avoidance on delays in financial reports with public accounting firm size and company size as control variables. The population in this research is companies suspended by OJK from 2019 to 2021. The research used purposive sampling, and the data used was panel project data. The research sample is 90 companies listed on the IDX in 2019-2021. The analytical method uses descriptive statistical analysis and inner model analysis to test the hypotheses processed with SmartPLS 4.0. The results show that tax avoidance has a negative effect on delays in financial reports.*

Keywords: *Company size, Financial reports delays, Firm size, Tax avoidance*

### 1. Pendahuluan

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia mencoba untuk menjadi perusahaan multinasional sebagai akibat dari perubahan komersial yang dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia. Tabel 1 menunjukkan adanya kenaikan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah masa pandemi. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya pemulihan perekonomian sehingga perusahaan tersebut mempunyai kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan tahunan audit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Rochmah et al., 2022). Laporan keuangan tahunan audit yang disampaikan secara tepat waktu mengindikasikan informasi keuangan yang diberikan akurat dan berkualitas, karena laporan yang sudah diaudit memberikan informasi kepada investor seperti statistik omset dan laporan laba rugi secara tepat waktu. Aspek yang memiliki pengaruh terbesar pada keakuratan penyajian laporan keuangan adalah tahapan penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan IPO di BEI Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kenaikan (%)
2019	55	
2020	51	23%
2021	53	75%

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Laporan keuangan yang sudah diselesaikan manajemen perusahaan dan telah melalui proses audit oleh auditor eksternal harus diserahkan kepada OJK. Laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang sudah diaudit disertai Laporan Auditor Independen maksimal 90 hari (31 Maret) sesudah

tanggal laporan keuangan tahunan auditan (31 Desember) sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Menurut Husain dan Rini (2020), permasalahan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu muncul sebagai respon dari pemberitahuan BEI dan OJK. Perusahaan yang tidak memberikan penyampaian Laporan Keuangan auditan hingga batas waktu yang sudah disepakati akan mendapatkan sanksi berupa teguran tertulis pertama hingga terkena *suspend*. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ini bukanlah hal baru di Indonesia, fenomena itu bisa dibuktikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kenaikan (%)
2019	42	
2020	52	23%
2021	91	75%

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Variabel *tax avoidance* digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat agresivitas perusahaan yang melakukan *tax avoidance* terhadap peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Tindakan *tax avoidance* yang kompleks dapat menciptakan skema manipulasi bagi manajer untuk menghasilkan pendapatan dan menyembunyikan hasil operasi negatif untuk jangka waktu yang lama (Pratama, 2018). Menurut Muftiarani dan Mulya (2020), proses audit laporan keuangan dapat berjalan lebih lama apabila perusahaan secara agresif melakukan *tax avoidance*. Nilai *tax avoidance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* secara agresif. Semakin rendah nilai *tax avoidance*, maka semakin lama waktu untuk menyampaikan laporan keuangan auditan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai dari *tax avoidance*, maka perusahaan akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Satyadini (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan kebijakan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik internal maupun eksternal, walaupun *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Perusahaan melakukan *tax avoidance* bertujuan untuk meminimalisasi beban pajak tanpa keluar dari perundang-undangan perpajakan. Agar tidak terdeteksi oleh otoritas pajak, maka *tax avoidance* menggunakan struktur pajak bisnis yang rumit dan kompleks. Oleh karena itu, auditor eksternal harus melakukan proses audit dengan lebih teliti.

Selain itu penelitian ini menggunakan variabel independen yang sering digunakan dalam penelitian terkait *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Penggunaan variabel yang sering diteliti dianggap penting, karena dapat mempengaruhi fenomena terbaru. Penggunaan variabel yang sering diteliti memiliki pengaruh yang kompleks, sehingga menyebabkan pengaruh dan implikasi yang berbeda-beda dengan adanya perubahan fenomena (Al-Rawashdeh & Alkabbji, 2020; Ngoc Hung et al., 2023). Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan kompleksitas perusahaan sesuai dengan besar kecilnya perusahaan yang bisa ditentukan dengan beberapa metode, termasuk dengan melihat nilai pasar saham, total aset, penjualan, atau jumlah karyawan.

Perusahaan yang dikategorikan besar umumnya mempunyai auditor internal yang diharapkan bisa membantu memastikan susunan laporan keuangan telah sesuai ketentuan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pemeriksaan yang dilaksanakan oleh KAP. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Ngoc Hung et al., 2023). Variabel ukuran KAP diukur dengan mengkategorikan menjadi KAP *the big four* (KPMG, Ernst & young (EY), Pricewaterhouse Cooper (PWC), dan Deloitte Touche Tohmatsu) dan KAP yang tidak bekerja sama dengan *the big four* atau disebut sebagai *non the big four*. KAP yang bekerja sama dengan *the big four* diyakini bisa bekerja lebih efisien dan efektif saat melaksanakan audit, karena mempunyai SDM yang berpengalaman ketika mengaudit. Perusahaan yang memakai jasa KAP *the big four* cenderung menyelesaikan proses audit secara tepat waktu, sehingga meminimalisasi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Tikollah & Samsinar, 2019; Putri et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lama atau tidaknya proses audit yang disebabkan oleh variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Penelitian ini meneliti tentang *Audit delay*, yaitu rentang waktu diantara tanggal yang ada dalam laporan independen dan tanggal penutupan buku. Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini tidak meneliti perusahaan yang tepat waktu, melainkan meneliti perusahaan *go public* dengan keterlambatan melebihi 90 hari terkait penyampaian laporan keuangan auditan. Penggunaan sampel perusahaan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

## **2. Tinjauan Pustaka & Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan berkembang ketika pihak agen/manajemen menerima serta membubuhkan tanda tangan komitmen kerja yang dibuat pihak prinsipal/investor. Manajemen yang bekerja setiap hari pada perusahaan tersebut mempunyai pemahaman baik tentang keadaan eksternal dan internal perusahaan dibandingkan pihak prinsipal, situasi seperti ini sering dikenal sebagai asimetri informasi. Menurut Thangaveloo et al., (2022) asimetri informasi dapat berkurang jika pihak agen/manajemen bertanggungjawab pada aktivitas bisnis yang dilakukan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga harus menyusun laporan keuangan yang menghasilkan informasi keuangan andal, relevan dan bebas dari kecurangan. Adanya informasi asimetri ini yang menyebabkan isu terkait kepercayaan investor kepada manajemen. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun manajemen wajib diaudit oleh auditor eksternal.

Proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal mengacu pada jumlah waktu diantara informasi yang harus disajikan dan waktu pelaporan. Apabila laporan keuangan auditan mengalami keterlambatan, maka manfaat serta nilai informasi laporan keuangan

nantinya menurun (Fossung et al., 2022). Menurut Ambia et al. (2022) proses audit membutuhkan waktu yang lama, tetapi auditor eksternal mendapatkan tekanan oleh manajemen untuk mempercepat proses audit. Apabila manajemen menyusun informasi laporan keuangan secara relevan dan andal, maka dengan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal berjalan secara efektif. Namun, apabila proses audit berjalan tidak efektif atau mengalami keterlambatan melebihi 90 hari mengindikasikan bahwa informasi pada laporan keuangan perusahaan bermasalah, atau dapat dikatakan auditor menemukan temuan bahwa manajemen meminimalisasi informasi bermasalah pada saat proses audit.

## **2.2 Tax Avoidance**

Menurut Muftiarani dan Mulya (2020) *tax avoidance* yaitu tindakan secara legal yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat mempengaruhi lamanya waktu proses audit. Nilai *tax avoidance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* secara agresif. Semakin rendah nilai *tax avoidance*, maka semakin lama waktu untuk menyampaikan laporan keuangan auditan. Satyadini (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan kebijakan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik internal maupun eksternal, walaupun *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Konflik tersebut yang mengakibatkan adanya informasi asimetri antara investor sebagai principal dengan manajemen sebagai agen. Investor menginginkan tingkat laba semakin meningkat dengan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Namun, manajemen yang memiliki informasi perusahaan lebih banyak justru melakukan *tax avoidance* secara agresif untuk meminimalisasi biaya pajak. Dengan begitu dapat meminimalisasi biaya pajak yang dikeluarkan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat (Ma'sum et al., 2023).

Pratama (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* memerlukan banyak waktu dalam penyusunan laporan keuangan untuk perhitungan pajak yang benar agar tidak menimbulkan tuduhan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tindakan *tax avoidance* yang kompleks dapat menciptakan skema manipulasi bagi manajer untuk menghasilkan pendapatan dan menyembunyikan hasil operasi negatif untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, rendahnya nilai *tax avoidance* mengindikasikan agresifnya perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak, sehingga menyebabkan proses audit yang lama. Dengan begitu, perusahaan akan mengalami *audit delay* lebih panjang atau dapat diindikasikan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

*H<sub>1</sub>: Tax Avoidance berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

## **2.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Thangaveloo et al., (2022) asimetri informasi dapat berkurang jika pihak agen/manajemen bertanggungjawab pada aktivitas bisnis yang dilakukan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan tanpa adanya manipulasi atau *window dressing* pada penyusunan laporan keuangan tersebut. Manajemen harus menyusun laporan keuangan

yang menghasilkan informasi keuangan andal, relevan dan bebas dari kecurangan. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang sudah dipastikan memiliki ukuran yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor (Irwansyah et al., 2020).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menggambarkan kompleksitas perusahaan sesuai dengan besar kecilnya perusahaan yang bisa ditentukan dengan beberapa metode, termasuk dengan melihat nilai pasar saham, total aset, penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang dikategorikan besar umumnya mempunyai auditor internal yang diharapkan bisa membantu memastikan susunan laporan keuangan telah sesuai ketentuan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pemeriksaan yang dilaksanakan oleh KAP. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Ngoc Hung et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Corneli dan Elfandi (2018) dan Yuni et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat meminimalisasi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan teknologi yang sudah mumpuni dalam mengelola keuangan secara akuntabel.

*H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

#### **2.4 Ukuran KAP**

Menurut Ambia et al. (2022) proses audit membutuhkan waktu yang lama, tetapi auditor eksternal mendapatkan tekanan oleh manajemen untuk mempercepat proses audit. Apabila manajemen menyusun informasi laporan keuangan secara relevan dan andal, maka dengan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal berjalan secara efektif. Audit yang dilakukan oleh KAP bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dengan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disusun secara akurat dan relevan. Dengan demikian, KAP dapat membantu untuk mengurangi informasi asimetris antara investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

KAP merupakan organisasi akuntansi publik yang mempunyai lisensi bisnis sesuai dengan hukum, sebagai forum para akuntan publik menyediakan layanan jasa. KAP dikategorikan menjadi *the big four* dan *non big four*. Menurut Julia (2020), ukuran KAP berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Ukuran KAP yang diklasifikasikan sebagai KAP *the big four* diyakini mempunyai reputasi baik. Hal ini karena auditor yang bekerja mempunyai tingkat kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi. KAP yang dikategorikan sebagai KAP *the big four* memiliki auditor eksternal yang berkapabilitas tinggi, sehingga dapat melaksanakan proses audit secara efektif. Dengan begitu perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* menunjukkan proses audit yang lebih singkat daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* (Amin et al., 2021).

*H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan*

### 3. Metode penelitian

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dan jenis data sekunder yang mana dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang dipergunakan peneliti mendapatkan informasi dari laporan keuangan tahunan. Penelitian mengaplikasikan *purposive sampling* dengan ketentuan:

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI, tetapi tercatat sebagai perusahaan dengan penyampaian laporan keuangan auditan melebihi 90 hari selama periode 2019 sampai dengan 2021	185
2	Perusahaan yang belum menerbitkan Laporan Keuangannya, tetapi masih terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai dengan 2021	(83)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait: beban pajak, laba sebelum pajak, dan penjualan atau pendapatan	(12)
Total Sampel		90

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel eksogen yaitu *tax avoidance*, varuabel pengontrol yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP serta variabel endogen yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan

**Tabel 4. Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Rumus
Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (Ambia et al., 2022) <i>Tax Avoidance</i> (Pratama, 2018)	Keterlambatan: akhir periode tutup buku sampai dengan tanggal laporan auditor independent dibubuhkan tandatangan $Effective\ Tax\ Rates\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Ukuran perusahaan (Yuni et al., 2022)	Ukuran Perusahaan = Ln total penjualan dalam satu periode
Ukuran KAP (Ubwarin et al., 2021)	1 = KAP bekerja sama dengan <i>The Big Four</i> . 0 = KAP yang tidak bekerja sama atau <i>NonBig Four</i> .

### 4. Hasil Penelitian

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 memberikan gambaran umum data penelitian pada variabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan. Sedangkan tabel 6 menunjukkan frekuensi ukuran KAP. Berdasarkan Tabel 5 sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata keterlambatan 203 hari yang sudah dipastikan melebihi 90 hari dan *tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,81 yang dapatdiartikan adanya agresivitas penghindaran pajak pada sampel penelitian ini. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata log natural 25,85 atau setara dengan nilai Rp168.894.553.307. Tabel 6 menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini lebih banyak menggunakan KAP *NonBig Four* daripada KAP *Big Four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *NonBig Four* sebanyak 87,8% atau sebesar 79 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menggunakan sebesar 12,2% atau sebanyak 11 perusahaan.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Keterlambatan Penyampaian LK	90	110	780	203,66	94,29
<i>Tax Avoidance</i>	90	-34,43	81,17	0,81	21,63
Ukuran Perusahaan	90	13,32	27,937	25,85	2,54

Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 4.0

**Tabel 6. Frekuensi Ukuran KAP**

Kategori	Frekuensi	Persentase
KAP <i>NonBig Four</i>	79	87,8%
KAP <i>The Big Four</i>	11	12,2%
Total	90	100%

Sumber: Data Sekunder diolah SmartPLS 4.0 (2023)

#### 4.2 Analisis Inner Model

Analisis *inner model* digunakan untuk memeriksa struktur kolinearitas dan kemampuan model untuk memprediksi adalah tahap pertama dalam mengevaluasi model internal. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur prediktif model dengan meliputi *goodness of fit model* dan *R-Square* (Shmueli et al., 2019).

**Tabel 7. Goodness of Fit Model**

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,026
NFI	1,000	0,939

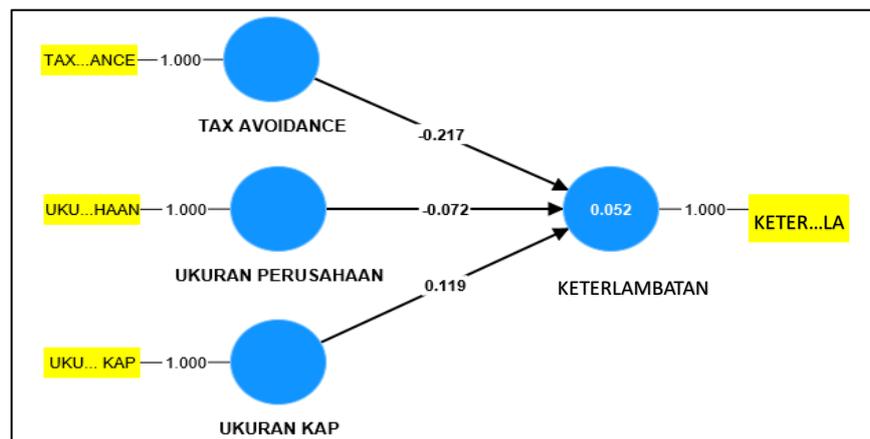
Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 4.0

Tahapan uji *goodness of fit model* diuji dengan melihat nilai SRMR < 0,08 dan NFI berada diantara 0 dan 1 (Cheah et al., 2020). Pada Tabel 7 menunjukkan nilai SRMR < 0,08, sedangkan untuk nilai NFI dalam penelitian ini berada diantara 0 dan yang menunjukkan uji *goodness of fit model* pada penelitian ini telah memenuhi kriteria. Setelah lolos uji *goodness of fit model*, kemudian dilanjutkan dengan mengecek nilai *R-Square*. Berdasarkan Gambar 1 hasil pengujian *inner model* menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pada variabel *audit delay*, yang mewakili 5,2% atau sebesar 0,052 dari variabel keseluruhan pada penelitian ini, serta 94,8% variabel yang tersisa diluar dari variabel penelitian ini. Setelah lolos uji *goodness of fit model* dan *R-Square*, maka dapat dilanjutkan ketahap pengujian hipotesis. Hasil hipotesis penelitian ini diuji menggunakan teknik bootstrapping dengan tingkat signifikansi (*p-value*) < 0,05.

**Tabel 8. Path Coefficients**

Variabel	Beta	Mean	SD	P-Value
<i>Tax Avoidance</i>	-0,217	-0,221	0,094	0,022
Ukuran Perusahaan	0,119	0,123	0,210	0,569
Ukuran KAP	-0,072	-0,078	0,107	0,504

Sumber: Data sekunder diolah SmartPLS 4.0



**Gambar 1 Pengujian Inner Model**

#### **4.3 Uji Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji hipotesis pertama yaitu *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan didukung. Hal tersebut didukung penelitian Muftiarani dan Mulya (2020) dan Prasetyo dan Tarigan (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat menyebabkan lamanya proses audit. Hal ini dikarenakan tindakan *tax avoidance* yang kompleks dapat menciptakan skema manipulasi bagi manajer untuk menghasilkan pendapatan dan menyembunyikan hasil operasi negatif untuk jangka waktu yang lama. Pratama (2018) menyatakan bahwa tindakan *tax avoidance* juga biasanya dilakukan dengan menggunakan sistem kerja yang rumit dan kompleks agar tidak dicurigai oleh otoritas pajak. Nilai *tax avoidance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* secara agresif. Oleh karena itu, nilai *tax avoidance* yang rendah menyebabkan semakin panjangnya proses audit atau dapat diindikasikan meningkatnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

#### **4.4 Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak didukung. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang sudah dipastikan memiliki ukuran yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor (Irwansyah et al., 2020). Namun, ukuran perusahaan yang besar juga dapat meningkatkan biaya keagenan yang timbul untuk melakukan *monitoring* dan *controlling* terhadap jumlah karyawan yang semakin meningkat. Panjang atau singkatnya waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan auditan tidak selalu dipengaruhi ukuran perusahaan, karena baik perusahaan dengan ukuran kecil ataupun besar, manajemen telah bekerja dengan baik dan profesional serta memiliki teknologi yang sesuai dalam meminimalkan terjadinya *audit delay* (Rosalia et al., 2018).

#### **4.5 Uji Pengaruh Ukuran KAP terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji hipotesis kedua yaitu ukuran KAP berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak didukung. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Julia \(2020\)](#) dan [Amin et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa KAP *the big four* memiliki auditor eksternal yang berkapabilitas tinggi, sehingga dapat melaksanakan proses audit secara efektif. Dengan begitu perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* menunjukkan proses audit yang lebih singkat daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*. Namun, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Ratnasari dan Yennisa \(2017\)](#) dan [Devina dan Fidiana \(2019\)](#), yang menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*, memakai jasa KAP *the big four* belum tentu tidak terjadi *audit delay* yang singkat. KAP *the big four* dan KAP *non big four* sudah memiliki standar yang sama dalam melaksanakan perencanaan dan proses audit.

#### **5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Muftiarani dan Mulya \(2020\)](#), dan [Prasetyo dan Tarigan \(2020\)](#), menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat menyebabkan lamanya proses audit. Hal ini dikarenakan tindakan *tax avoidance* yang kompleks dapat menciptakan skema manipulasi bagi manajer untuk menghasilkan pendapatan dan menyembunyikan hasil operasi negatif untuk jangka waktu yang lama. [Satyadini \(2018\)](#) menyatakan *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak secara legal sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan. Tujuan perusahaan melakukan *tax avoidance* yaitu untuk meminimalisasi beban pajak tanpa keluar dari perundang-undangan perpajakan. [Pratama \(2018\)](#) menyatakan bahwa tindakan *tax avoidance* juga biasanya dilakukan dengan menggunakan sistem kerja yang rumit dan kompleks agar tidak dicurigai oleh otoritas pajak. Nilai *tax avoidance* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* secara agresif. Oleh karena itu, nilai *tax avoidance* yang rendah menyebabkan semakin panjang proses audit atau dapat diindikasikan meningkatnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Saran pada penelitian ini yaitu memperpanjang waktu penelitian, karena waktu yang digunakan pada penelitian ini merupakan waktu pada saat pandemi melanda. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *financial distress*. Terdapat 27 perusahaan atau 30% perusahaan yang mengalami defisiensi modal pada sampling di penelitian ini. Menurut [Effendi \(2023\)](#), terjadinya defisiensi modal dikarenakan perusahaan mengalami kerugian operasional terus menerus dan adanya penurunan performa keuangan pada perusahaan. Apabila perusahaan terus menerus mengalami defisiensi modal, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh ([Fairuzzaman et al., 2023](#)). [Indrayani dan Wiratmaja \(2021\)](#); [Gustiana & Rini \(2022\)](#); dan [Himawan dan Venda \(2020\)](#) menyatakan bahwa *financial distress* dapat

memperpanjang proses audit, karena pihak manajemen berusaha secara optimal untuk menseleksi informasi terkait berita tentang menurunnya performa perusahaan yang berdampak pada lamanya proses audit.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Rawashdeh, A. M., & Alkabbji, R. F. (2020). Impact of external auditing quality and audit committees on accounting conservatism and the performance of industrial firms listed at the amman stock exchange. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 556-562. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p556>
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The impact of firm size on the effect of industry specialization, audit opinion and the size of a public accounting firm (KAP) on audit delay in mining companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. 21(18), 65-74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Cheah, J. H., Thurasamy, R., Memon, M. A., Chuah, F., & Ting, H. (2020). Multigroup analysis using smartpls: Step-by-step guidelines for business research. *Asian Journal of Business Research*, 10(3), 1-19. <https://doi.org/10.14707/ajbr.200087>
- Corneli, A., & Elfandi. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio , dan return on assets terhadap audit delay (Studi kasus pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *urnal Akuntansi dan Pasar Modal (JAPM)*, 2(3), 36–53.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kap, audit tenure, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Effendi, B. (2023). Model regresi logistik untuk menganalisis urgensi auditor switching : antara financial distress dan management turnover pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Insan Unggul*, 11(1). 99-120. <https://doi.org/10.47926/jiu.2023.11.1.99-120>
- Fairuzzaman, F., Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2023). Pengaruh firm size, solvabilitas, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1). 62-75. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2085>
- Fossung, M. F., Mukah, S. T., Berthelo, K. W., & Nsai, M. E. (2022). The demand for external audit quality: The contribution of agency theory in the context of Cameroon. *Accounting and Finance Research*, 11(1). 1-13. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n1p13>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Owner*, 6(4). 3688-3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Himawan, F. A. & Fenda. (2020). Analisis pengaruh financial distress, leverage, prifitabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1). <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i1.192>
- Husain, T., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). The Audit Quality and Audit Delay: Evidence from Indonesia. *Business Perspective Review*, 2(3). 22-32. <https://doi.org/10.38157/business-perspective-review.v2i3.195>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian auditor, opini audit, financial distress dan audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). 880-893 <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>

- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2). 259-267. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.8375>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Julia. (2020). Effect financial ratio, company age, size public accountant firm in audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Ma'sum, M. A., Jaeni, J., & Badjuri, A. (2023). Tax avoidance dalam perspektif agency theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2). 1873-1884. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349>
- Muftiarani, A. D., & Mulya, A. A. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, tax avoidance, auditor switching dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 61–76. <https://dx.doi.org/10.36080/jak.v9i1.1413>
- Ngoc Hung, D., Thuy Van, V. T., & Archer, L. (2023). Factors affecting the quality of financial statements from an audit point of view: A machine learning approach. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184225>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. 16, 1–27.
- Prasetyo, C. Y., & Tarigan, T. M. (2020). The effect of tax avoidance on timeliness with managerial ownership as a moderating variable. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21(5), 51–56.
- Pratama, A. (2018). Do related party transactions and tax avoidance affect firm value? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 106–116.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kap dan auditor internal terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.286>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional*, Unimus, 412–417.
- Satyadini, A. E. (2018). Empirical approach of tax avoidance risk assessment. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1). 52-69. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.344>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11). 2322-2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Thangaveloo, A., Dorasamy, M., Bin Ahmad, A. A., Marimuthu, S. B., & Jayabalan, J. (2022). Corporate governance and shareholders' confidence in cooperative corporations: a systematic literature review. *F1000Research*, 11. <https://doi.org/10.12688/f1000research.73317.1>

- Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The effect of company size, operating profit/loss, and reputation of KAP auditor on audit delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1). <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). The Influence of firm size, audit firm size, profitability, solvability, and public ownership on audit delay. *Jurnal Economia*, 17(2). 162-174. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.33730>
- Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan penghasil bahan baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 174–185.